JURNAL RISET INTERVENSI PENDIDIKAN
http://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/
E-ISSN. 2655-2191 | P-ISSN. 2655-5026
Volume 4 No. 2 Juli 2022

Peran Organisasi Kemahasiswaaan Dalam Penguatan Nilai-Nilai Pancasila

Habibul Umam Taqiuddin[1], Irfan Suriadiata[2]
[1]Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi, Univesitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia
[2] Prodi Rekam Medik Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia
gushabib2017@gmail.com

Keywords: Organisasi Kemahasiswaan; Nilai-Nilai Pancasila.
Abstract : Tujuan dilakukan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui urgensi Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan, 2) untuk mengetahui peran organisasi kemahasiswaan dalam penguatan nilai-nilai Pancasila. Jenis penelitian ini yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan denan memanfaatkan data sekunder yaitu sumber-sumber perpustakaan. Selanjutnya data-data yang telah diperoleh dilakukan analisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan bertujuan agar mahasiswa dapat memahami nilai-nilai Pancasila dengan contoh-contoh atau bahasa yang dapat dimengerti dan secara sederhana. Penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kemahasiswaan diwujudkan dalm bentuk sikap dan perilaku, yaitu: (1) percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta meningkatkan sikap saling toleransi sesama mahasiswa; 2) menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan; 3) mahasiswa harus memiliki jiwa nasionalisme, serta dapat menjalin rasa kebersamaan antar mahasiswa; 4) sebagai mahasiswa mengedepankan sikap suka bermusyawarah dan bersikap bijaksana dalam menyampaikan pendapat agar dapat menghasilkan keputusan yang baik, serta mengutamakan kepentingan bersama; 5) mahasiswa harus mampu bersikap adil terhadap sesama, menghormai hak-hak orang lain, menolong sesama, dan menghargai orang lain. Selain itu penguatan nilai-nilai karakter Pancasila melalui kegiatan organisasi kemahasiswaaan dilakukan mengingat organisasi kemahasiswaan memiliki peran yang strategis dalam rangka memperkuat dan memantapkan kepribadian mahasiswa agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengn sikap dan perilaku jujur, adil, bijaksana dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

1. PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar serta ideologi Bangsa Indonesia. Hal itu berarti setiap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila wajib dijadikan landasan hidup berbangsa dan bernegara dalam landasan kehidupan sehari-hari. Pancasila merupakan hasil pemikiran dan kesepakatan yang dilakukan oleh para pendiri Bangsa Indonesia. Nama Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu “panca” yang berarti lima dan “sila” yang berarti prinsip atau asas. Melalui pengertian tersebut, berarti ada lima pedoman yang perlu diterapkan rakyat Indonesia dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Pentingnya Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia menjadi pilar dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Akan tetapi saat

ini pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila justru semakin mengikis. Banyak pengaruh budaya asing yang hadir di negara Indonesia menjadikan nilai-nilai Pancasila perlahan-lahan mulai dilupakan oleh kalangan mahasiswa.

Nilai-nilai Pancasila terasa menghilang ditelan dengan perkembangan zaman sehingga tidak relevan untuk dikaji kembali di era reformasi pada saat ini. Pancasila seolah-olah terhapus dari memori kolektif bangsa Indonesia. Pancasila semakin jarang diucapkan, dikaji, dikritisi, dan apalagi diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila seolah-olah tenggelam dalam suasana hiruk pikuk kehidupan berpolitik.

Padahal nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai yang menjadi landasan atau pandangan dalam bertindak. Nilai- nilai Pancasila harus kembali ditegakan dan dilaksanakan yang salah satunya oleh mahasiswa karena mahasiswa mempunyai peran dan fungsi yang salah satunya adalah "*Guardian of Value*" atau penjaga nilai-nilai. Maka dari itu, sudah sepatutnya jika mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keadaan apapun.(Karlina1 et al., 2020)

Dengan cara me-*rejuvenasi* nilai-nilai Pancasila di berbagai aspek moral bangsa Indonesia, maka nilai -nilai Pancasila akan terimplementasi dalam ranah pembentukan karakter bangsa. Hal demikian sangat penting dilakukan untuk mengukur seberapa jauh tingkat perubahan tingkah laku seseorang, dan tingkat ketercapaian dalam menempuh proses pendidikan.(Zulfa & Misdi R, 2018)

Pengetahuan nilai-nilai Pancasila yang diperoleh mahasiswa pada saat duduk di bangku kuliah dapat diterapkan bukan hanya sebatas di lingkungan tempat tinggalnya saja, tetapi juga kepada pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi perguruan tinggi. Hal ini akan berdampak luas kepada mahasiswa itu sendiri dalam lingkungan kerjanya nanti yang akan terlihat jika mahasiswa tersebut sudah selesai mengeyam pendidikan di bangku kuliah dan mendapatkan pekerjaannya, sesuai dengan bidang *skill* dan pengalamannya selama terjun dan mengabdikan dirinya dalam rangka mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi.(Khisbiyah et al., 2020)

Pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa menjadi sebuah tantangan yang tak kunjung usai pada setiap zamannya. Sikap acuh tak acuh mahasasiswa yang tak ingin tahu tentang Pancasila semakin meredupkan harapan implementasi nilai-nilai Pancasila. Maka sangat diperlukan sebuah langkah agar mahasiswa memahami Pancasila merupakan pilar-pilar berbangsa bernegara.

Hasil penelitian Hamidullah Ibda (2020) menunjukkan bahwa perkuliahan Pendidikan Pancasila harus mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong. Ketiga nilai utama tersebut itu ditujukan dalam rangka mencapai budaya bangsa yang bermartabat, modern, maju, dan sejahtera berdasarkan Pancasila. (Ibda, 2020)

Sebagai dasar negara, Pancasila memiliki nilai-nilai positif yang dapat diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan hasil Sri Rahayu Pudjiastuti (2020) menunjukkan bahwa internalisasi nilai - nilai Pancasila dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat dalam menangkal penyebaran paham-paham radikal.(Pudjiastuti, 2020)

Minimnya pembelajaran untuk menggali dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila, maka nilai-nilai Pancasila perlu diaktualisasikan melalui kegiatan kemahasiswaan. Penguatan pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan aktivis organisasi kemahasiswaan sangat penting dilakukan mengingat mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus mempunyai kecakapan intelektual dalam melakukan aktualisasi nilai-nilai Pancasila sebagai usaha responsif atas dinamika internal dan dinamika eksternal negara Indonesia.

Pancasila sebagai ideologi terbuka harus mampu untuk mengikuti perkembangan masyarakat. Pancasila bisa berperan sebagai filter masuknya nilai-nilai dari ideologi lain-lain. Sehingga keberadaan organisasi kemahasiswaan dapat diperkenankan di kampus sepanjang tidak bertentangan dengan ideologi Pancasila.

Melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan diharapkan mahasiswa dapat mengamalkan Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia dan meluruskan kembali penyimpangan nilai-nilai Pancasila. Keikut-sertaan mahasiswa dalam organisasi di kampus dapat mengembangkan pengetahuan dibidang moralitas dan sosial, mahasiswa yang kritis terhadap suatu permasalahan akan

menciptakan ide dan gagasan baru yang positif.(Hijriadi Askodrina, 2022)

Kegiatan dalam organisasi kemahasiswaan merupakan sebuah pembelajaran agar mahasiswa dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Dalam perannya sebagai bagian dari bangsa Indonesia, mahasiswa juga dituntut untuk peduli, sadar dan merasakan kondisi nyata masyarakatnya yang sedang mengalami krisis multidimensional, serta mengekspresikan rasa empatinya tersebut dalam suatu aksi. Ketika meyakini kebenaran, mahasiswa sejati akan memberi secara ikhlas tanpa pamrih, berjuang sepenuh hati dan jiwa mereka. Daya analisis yang kuat dan didukung dengan spesialisasi keilmuan yang dipelajari menjadikan kekritisan mereka berbasis intelektual.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suartini dan Sukandar (2016) menunjukkan adanya keterlibatan mahasiswa yang baik pada organisasi kemahasiswaan akan menghasilkan motivasi belajar.(Suartini & Sukandar, 2016). Selain itu hasil penelitian Basri dan Nawang Retno Dwiningrum menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan internal kampus berperan penting dalam membentuk nilai-nilai karakter mahasiswa secara mandiri melalui aktifitas ormawa.(Basri & Dwiningrum, 2020)

Pembiasaan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kemahasiswaan dapat memberikan dampak terhadap pengembangan kepribadian mahasiswa. Nilai-nilai Pancasila yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan akan menciptakan Negara Indonesia lebih baik sebagaimana dilukiskan dalam kalimat *gemah ripah loh jinawi tata tentrem kerta raharja***.** Maka setiap mahasiswa harus memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam aktifitas kegiatan kemahasiswaaan.(Fadilah, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui urgensi penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, 2) untuk mengetahui peran organisasi kemahasiswaan dalam penguatan nilai-nilai Pancasila.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian studi kepustakaan (*library research*). Peneliti menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) adalah memunculkan ide-ide terbaru dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan melakukan studi kepustakaan (*library research*), peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan denan memanfaatkan data sekunder yaitu sumber-sumber perpustakaan. Selanjutnya data-data yang telah diperoleh dilakukan analisis secara kualitatif.

3. PEMBAHASAN

3.1. Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan.

Pemahaman nilai-nilai Pancasila oleh kalangan mahasiswa memiliki tantangan pada setiap zamannya. Sikap acuh tak acuh pada diri mahasiswa yang tak ingin tahu tentang Pancasila semakin meredupkan nilai-nilai Pancasila. Pada zaman sekarang ini pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa memiliki berbagai tantangan dan hambatan. Pengaruh teknologi modern yang canggih menyebabkan mahasiswa terpengaruh dengan budaya asing yang masuk serta melupakan Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia.(Zulherman & Nuhafizah, 2019)

Padahal masa depan bangsa Indonesia sangat ditentukan oleh mahasiswa. Mengingat mahasiswa adalah agen perubahan (*agent of change*) dan agen pengawas sosial (*agent of social control*). Sebagai mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan agen pengawas sosial (*agent of social control*) harus memiliki pengetahuan luas dengan didukung komitmen sosal yang mencerminkan nilai-nilai budaya luhur. Karenanya, nilai-nilai Pancasila sudah selayaknya ditanamkan kepada mahasiswa, tidak hanya dalam konteks penghafalan tetapi juga pengamalan dalam kehidupan ber-

masyarakat, berbangsa, dan bernegara.(Psikologi et al., 2018)

Pemahaman nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa dapat dilakukan melalui metode pembelajaran formal dan non-formal. Pembelajaran formal berupa teori-teori di dalam klas, sedangkan non-formal lebih kepada bagaimana mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada pembelajaran non formal inilah penguatan nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui kegiatan kemahasiswaan.(Susanti, 2020)

Pelestarian nilai-nilai Pancasila dilakukan dalam kehidupan sehari hari. Nilai-nilai Pancasila sendiri tercermin dalam setiap sila yang ada di dalamnya. Sila Pertama; Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian dan keyakinan adanya Tuhan YME, pencipta alam semesta beserta isinya. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ditegaskan meskipun bukan negara agama, bukan juga negara sekuler melainkan adalah negara beragama. Bukan negara agama karena tidak menerapkan hukum agama tertentu sebagai hukum positif. Bukan pula negara sekuler yang memisahkan urusan negara dan urusan agama, sedangkan negara beragama dimaksud bahwa NKRI perlu hukum positif yang disepakati oleh seluruh bangsa, termasuk seluruh penyelenggara negara yang agamanya beraneka ragam dan negara wajib melindungi segenap agama yang diakui serta negara tidak dibenarkan mencampuri urusan akidah agama apapun.(Berbangsa & Susanto, 2016)

Sila Kedua; Kemanusiaan yang adil dan beradab. Kemanusiaan berasal dari kata manusia yaitu manusia berbudi yang memiliki potensi pikir, rasa, karsa dan cipta karena berpotensi menduduki martabat yang tinggi. Adil mengandung arti bahwa suatu keputusan dan tindakan didasarkan atas norma-norma yang objektif, tidak subjektif apalagi sewenang-wenang dan otoriter. Beradab berasal dari kata adab, memiliki arti budaya yang telah berabad-abad dalam kehidupan manusia. Jadi beradab berarti berkebudayaan yang lama berabad-abad, bertata kesopanan, dan bermoral.(Berbangsa & Susanto, 2016)

Sila Ketiga; Persatuan Indonesia. Persatuan berasa dari kata satu berarti utuh tidak terpecah-belah, meng-andung bersatunya bermacam corak yang beraneka ragam yang bersifat kedaerahan menjadi satu kebulatan secara nasional. Selain itu, persatuan bangsa yang bersifat nasional mendiami suatu wilayah Indonesia, bersatu menuju kehidupan bangsa yang berbudaya bebas dalam wadah negara kesatuan rebublik Indonesia yang merdeka dan berdaulat menuju terbentuknya suatu masyarakat madani.(Berbangsa & Susanto, 2016)

Sila Keempat; Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Sila ini mengandung arti bahwa rakyat dalam NKRI menjalankan keputusannya dengan jalan musyawarah yang dipimpin oleh pikiran yang sehat serta penuh tanggungjawab dari para pemimpin yang profesional, baik kepada Tuhan YME maupun kepada rakyat yang diwakilinya.(Berbangsa & Susanto, 2016)

Sila Kelima; Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Keadilan sosial berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat segenap bidang kehidupan. Seluruh rakyat Indonesia berarti setiap orang yang menjadi rakyat Indonesia baik yang berada di dalam maupun di luar negeri. Jadi, setiap bangsa Indonesia mendapat perlakuan yang adil di bidang hukum, politik, social, ekonomi dan budaya.(Berbangsa & Susanto, 2016)

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan dimana ada keterkaitan antara sila satu dengan yang lainnya. Nilai-nilai Pancasila harus menjadi rujukan dalam kehidupan ber-masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sebagai mahasiswa harus selalu menjaga nilai-nilai Pancasila tidak luntur seiring dengan masuknya budaya-budaya luar. Implementasi Pancasila sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Bila tidak menerapkan Pancasila sebagai landasan dalam berkehidupan bersama, maka dapat

menimbulkan berbagai masalah yang dapat merugikan diri sendiri maupun oleh orang lain. Oleh karena itu, mahasiswa tidak boleh lupa untuk selalu bersikap dan berperilaku serta tetap menjaga keutuhan nilai dari Pancasila itu sendiri.

Penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kemahasiswaan bertujuan agar mahasiswa dapat memahami nilai-nilai Pancasila dengan contoh-contoh atau bahasa yang dapat dimengerti dan secara sederhana. Sosialisasi nilai-nilai Pancasila juga tidak bisa ditentukan oleh lamanya waktu penyampaian materi. Jika penyamaiannya tidak menarik, justru hal ini akan membuat generasi muda merasa bosan dan jenuh.(Kristiono, 2017)

Penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kemahasiswaan itu sendiri selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam ketentuan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bngsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kemahasiswaan diwujudkan dalm bentuk sikap dan perilaku, yaitu: (1) percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta meningkatkan sikap saling toleransi sesama mahasiswa; 2) menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan; 3) mahasiswa harus memiliki jiwa nasionalisme, serta dapat menjalin rasa kebersamaan antar mahasiswa; 4) sebagai mahasiswa mengedepankan sikap suka bermusyawarah dan bersikap bijaksana dalam menyampaikan pendapat agar dapat menghasilkan keputusan yang baik, serta mengutamakan kepentingan bersama; 5) mahasiswa harus mampu bersikap adil terhadap sesama, menghormai hak-hak orang lain, menolong sesama, dan menghargai orang lain.(Afryand & Sapriya, 2018)

3.2. Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Penguatan Nilai-Nilai Pancasila

Organisasi kemahasiswaan adalah wadah pelaksanaan kegiatan mahasiswa di kampus. Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting selama mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan organisasi kemaha-siswaan merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah, dan pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuh-kan rasa persatuan dan kesatuan.(Nur Utomo et al., 2020)

Melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dapat belajar untuk menyampaikan pendapat berani mengambil keputusan, serta bertanggungjawab dalam mengemban amanah yang diberikan sebagai seorang pemimpin. Mahasiswa juga dapat mengembangkan kemampuan diri atau *soft skills* dan melatih diri dalam berinteraksi sosial serta dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman agar mahasiswa yang sebagai *agent of change* dapat berguna di masyarakat.(Mardawani, 2018)

Selain itu melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dilatih menyikapi menghargai perbedaan-perbedaan yang ada. Salah satunya sikap/toleransi dan sikap kerukunan. Dalam sikap-sikap tersebut, mahasiswa dapat belajar menghargai atau menghormati perbedaan setiap anggota dan dapat bekerjasama dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengemukakan pendapatnya serta menghargai pendapat individu lain dalam mengambil keputusan sebuah organisasi. Maka perbedaan bukanlah penghalang untuk setiap mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya sehingga menjadikan generasi muda ini kokoh dalam

persatuan dan kesatuan suatu bangsa.(Zainullah et al., 2020)

Nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman pedoman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus ditempatkan sebagai etika serta kepribadian bangsa dan negara. Ada dua aspek yang muncul ketika menempatkan Pancasila sebagai etika bangsa. Pertama, dari sisi personal, sebagai etika Pancasila menginspirasi setiap orang Indonesia dalam berperilaku di masyarakat. Kedua, dari sisi sosial, Pancasila sebagai etika berarti nilai-nilai Pancasila menjadi pijakan dalam pengelolaan negara dalam segala bidang seperti bidang ekonomi, sosial budaya, dan politik serta pengembangan Iptek. (Moh.Muchtarom, 2012)

Penguatan nilai-nilai Pancasila memiliki tujuan agar nilai-nilai luhur Pancasila yang merupakan warisan nilai-nilai Bangsa Indonesia tidak luntur. Maka untuk mewujudkan penguatan nilai-nilai Pancasila di perguruan tinggi, diperlukan peranan organisasi kemahasiswaaan berhaluan Pancasila. Organisasi kemahasiswaan memiliki peran strategis dalam penguatan nilai-nilai Pancasia untuk menjaga kehidupan yang harmonis untuk membudayakan, melestarikan Pancasila dan keutuhan NKRI. Semua organisasi kemahasiswaan memahami dan menyadari betul dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus berlandaskan Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945.(Hijriadi Askodrina, 2022)

Salah satu fungsi organisasi kemahasiswaan untuk mewujudkan idealisme mahasiswa dan menjadi tempat mengembangkan potensi, baik akademis maupun organisasi. Sebagai mahasiswa yang progresif, kreatif, dan kritis harus mampu mengambil peran tersebut. Dengan memiliki kreativitas dan daya kritis mahasiswa akan mampu mengemban peran dengan baik.

Keberadaan organisasi kemahasiswa-an diperlukan dalam membentuk karakter maasiswa yang menimba ilmu di dunia kampus. Hal ini dikarenakan ada beberapa potensi dan kekuatan dalam sebuah organisasi: 1) Organisasi mahasiswa memiliki potensi dan kekuaan dalam sebuah organisasi, 2) Memiliki legitimasi sebagai represetasi universitas untuk melakukan suatu kegiatan, 3) Organisasi mahasiswa memiliki kader-kader yang mumpun dan cenderung lebih berkomitmen untuk aktif membangun masya-rakat.(Palembang et al., 2016)

Nlai-nilai karakter mahasiswa yang dibentuk melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah 1) religius; 2) jujur; 3) disiplin; 4) kerja keras; 5) kreatif; 6) mandiri; 7) semangat kebangsaan; 8) cinta tanah air; 9) memberikan apresiasi; 10) bersahabat /komunikatif; 11) cinta damai; 12) peduli sosial; dan 13) tanggung jawab.(Susanti, 2020). Nilai-nilai karakter tersebut memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai karakter Pancasila yang disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Karakter Pancasila(Marbella, 2021)

Nilai	Deskripsi
Ketuhanan	Pengakuan dan keyakinan terhadap Tuhan YME. Dengan nilai ini menyatakan bangsa Indonesia merupakan bangsa yang religius dan manusia harus taat terhadap ajaran agama yang diyakininya
Kemanusiaan	Kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya
Persatuan	Usaha ke arah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dan sekaligus mengakui dan menghargai sepenuhnya terhadap keanekaragaman masyarakat Indonesia
Kerakyatan	Mengembangkan musyawarah mufakat dan nilai-nilai demokrasi
Keadilan	Suatu kesadaran bersama mewujudkan keadilan bagi diri dan sesama manusia

Melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan inilah penguatan nilai-nilai karakter Pancasila dilakukan. Hal ini diperlukan mengingat organisasi

kemahasiswaan memiliki peran yang strategis dalam rangka memperkuat dan memantapkan kepribadian mahasiswa agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengn sikap dan perilaku jujur, adil, bijaksana dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kemahasiswaan bertujuan agar mahasiswa dapat memahami nilai-nilai Pancasila dengan diwujudkan dalm bentuk sikap dan perilaku, yaitu: (1) percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta meningkatkan sikap saling toleransi sesama mahasiswa; 2) menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan; 3) memiliki jiwa nasionalisme, serta dapat menjalin rasa kebersamaan antar mahasiswa; 4) mengedepankan sikap suka bermusyawarah dan bersikap bijaksana dalam menyampaikan pendapat agar dapat menghasilkan keputusan yang baik, serta mengutamakan kepentingan bersama; 5) mampu bersikap adil terhadap sesama, menghormai hak-hak orang lain, menolong sesama, dan menghargai orang lain. Selain itu penguatan nilai-nilai karakter Pancasila melalui kegiatan organisasi kemahasiswaaan dilakukan mengingat organisasi kemahasiswaan memiliki peran yang strategis dalam rangka memperkuat dan memantapkan kepribadian mahasiswa agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengn sikap dan perilaku jujur, adil, bijaksana dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Besar harapan kiranya penelitian ini berguna untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

Afryand, A. I., & Sapriya, S. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pusat Studi Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Ideologi Bangsa Bagi Generasi Muda. *Untirta Civic Education Journal*, *3*(2). https://doi.org/10.30870/ucej.v3i2.4523

Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, *15*(01). https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273

Berbangsa, S., & Susanto, D. B. (2016). Pancasila Sebagai Identitas Dan Nilai Luhur Bangsa: Analisis Tentang Peran Pancasila Sebagai Modal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *2*(1).

Fadilah, N. (2019). Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *JOURNAL OF DIGITAL EDUCATION, COMMUNICATION, AND ARTS (DECA)*, *2*(02). https://doi.org/10.30871/deca.v2i02.1546

Hijriadi Askodrina. (2022). Penguatan Kecerdasan Idiologis Dan Yuridis (TEOLOGIS – HISTORISITASI). *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *16*(2). https://doi.org/10.55558/alihda.v16i2.56

Ibda, H. (2020). Penguatan Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi Dalam Membangun Generasi Taat Konstitusi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, *7*(2). https://doi.org/10.21580/wa.v7i2.6528

Karlina[1], S., Nurfaridah[2], W. O., Lasambouw[3], C. M., & Mathilda, F. (2020). *Prosiding The 11 th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*.

Khisbiyah, Y., Purwanto, A., Hidayatulloh, P., & Budi, R. S. (2020). Pelatihan Daring Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi: Habituasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Laku. *Abdi Psikonomi*. https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.181

Kristiono, N. (2017). Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Harmony*, *2*(2).

Marbella, R. (2021). Penguatan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sejak usia dini di kalangan anak-anak lingkungan i tanah seribu kota binjai. *JKPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1).

Mardawani, L. (2018). Peran Mahasiswa Dalam Upaya Membentuk Generasi Muda Berkarakter Melalui Pendekatan Humanis Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak di Desa Telaga II. *Jurnal PEKAN*, *3*(1).

Moh.Muchtarom. (2012). Strategi Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Inovasi Pembelajaran PKn Berorientasi Civic Knowledge, Civic Disposition, Dan Civic Skill Di Perguruan Tinggi. *PKn Progresif*, *7*(2).

Nur Utomo, H. J., Saepudin, A., & Arofah, K. (2020). Membangun Model Budaya Organisasi Berbasis Bela Negara Menuju Perguruan

Tinggi Negeri Pengelolaan Keuangan-Badan Layanan Umum (PTN PK-BLU) UPN "Veteran" Yogyakarta. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, *10*(1). https://doi.org/10.33172/jpbh.v10i1.822

Palembang, F., Palembang, R. F., Intrakampus, O., & Interpersonal, K. (2016). Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1).

Psikologi, F., Jendral, U., & Yani, A. (2018). Niken Cahyorinartri. In *Jurnal Psikologi Insight Departemen Psikologi* (Vol. 2, Issue 2).

Pudjiastuti, S. R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Paham Radikal. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, *19*(02). https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14788

Suartini, T., & Sukandar, A. (2016). Pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap motivasi belajarmahasiswa dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, *5*(9).

Susanti. (2020). Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *AL-MUNAWWARAH : Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2).

Zainullah, Z., Mudana, I. W., & Maryati, T. (2020). Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa Di Lingkungan Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, *2*(1). https://doi.org/10.23887/jpsu.v2i1.28047

Zulfa, N. I., & Misdi R, A. (2018). Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Dalam Mengamalkan Sila-Sila Pancasila Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Singojuruh Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *3*(1).

Zulherman, Z., & Nuhafizah, N. (2019). Peran seminar nasional berbasis organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan wawasan pendidikan anak usia dini era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(2).